

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

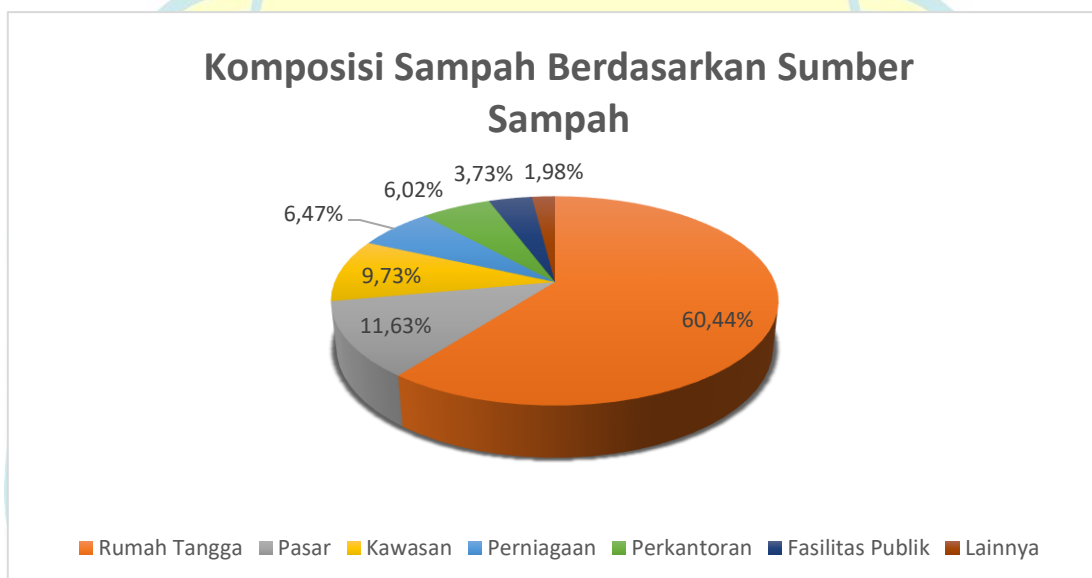
Permasalahan sampah menjadi sebuah isu lingkungan yang kian berkembang dengan diiringi meningkatnya jumlah penduduk serta pola konsumsi masyarakat. Berbagai wilayah termasuk perumahan mengalami peningkatan sampah rumah tangga setiap tahunnya. Penyebab utama permasalahan tersebut ialah kurangnya kepedulian masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya sehingga sebagian besar sampah langsung dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu dan menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi sebuah isu yang mendesak dengan diiringi oleh pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terus berkembang.

Sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai hal negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Berbagai penyakit dapat timbul dari sampah salah satunya ialah demam berdarah. Penanganan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam pencemaran lingkungan (Lingga *et al.*, 2024). Apabila sampah dibuang secara sembarangan ke kawasan terbuka nantinya akan berakibat pencemaran tanah, kemudian jika membuang sampah ke sungai akan mengakibatkan penyumbatan saluran air yang dapat menyebabkan terjadinya banjir pada musim hujan. Hal ini menjadi sebuah *point* penting bahwa masyarakat harus dapat mengelola sampah dengan baik agar hal-hal tersebut tidak dapat terjadi

Pada tahun 2023 Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Asep Kuswanto mengatakan aktivitas penduduk yang tinggi telah menghasilkan ribuan ton sampah per hari dan setiap harinya ada ratusan truk yang mengangkut 7.500 ton sampah ke TPST Bantar Gebang. Ada 43% sisa

makanan dan 28% sampah plastik yang berada di Bantar Gebang. Sampah sisa makanan yang dihasilkan masyarakat Indonesia berasal dari sisa bahan pangan seperti sayur, rempah dan lauk serta hasil konsumsi berupa nasi, sayur, lauk dan buah. Berbeda dengan plastik yang masuk ke dalam kategori sampah organik, plastik tidak dapat diuraikan oleh lingkungan sehingga memerlukan tindakan manusia untuk mengolahnya.

Diagram 1.1 Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)



Badan Pusat Statistik mencapai 280,73 juta jiwa penduduk Indonesia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah terutama sampah rumah tangga dan plastik. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah setiap tahunnya. Angka tersebut kian meningkat dengan pertumbuhan populasi, perkembangan ekonomi dan urbanisasi. Salah satu penyumbang sampah terbesar yaitu aktivitas rumah tangga, aktivitas rumah tangga menyumbang 60,44% sampah dari 64 juta ton, berarti aktivitas rumah tangga menyumbang 38,68 juta ton sampah pada tahun 2023

Sejalan dengan kondisi yang berada di TPST Bantar Gebang, Kabupaten Bekasi dalam satu hari sampahnya dapat mencapai 2.000 ton, tetapi pemerintah daerah hanya mampu mengangkut 800 ton. Kabupaten Bekasi menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah. Kabupaten Bekasi menjadi tempat industri sehingga menyebabkan meningkatnya urbanisasi, pertumbuhan penduduk yang pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini berbanding lurus dengan meningkatnya aktivitas permukiman, perdagangan, industri serta konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan banyak kemasan sekali pakai menjadi salah satu akibat menumpuknya sampah hingga 2.000 ton.

Salah satu penyebab banyaknya sampah ialah pola konsumsi yang cenderung menghasilkan banyak kemasan sekali pakai itu karena menggunakan plastik. Sampah plastik menjadi salah satu yang paling dominan dan bermasalah. Plastik seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari penggunaannya plastik seperti kantong belanja, kemasan makanan dan minuman. Hal ini yang menyebabkan *volume* sampah plastik meningkat drastis setiap tahunnya. Banyak sampah plastik yang tidak dipilah terlebih dahulu dan langsung dibuang ke TPS hal ini menyebabkan sistem pengelolaan sampah kewalahan. Plastik perlu membutuhkan perlakuan khusus agar dapat didaur ulang sehingga ketika tidak tertangani dengan baik sampah plastik sering ditemukan menyumbat selokan dan memungkinkan dapat menjadi resiko banjir (Fadzoli *et al.*, 2023).

Seluruh jenis sampah plastik yang digunakan masyarakat, botol plastik menjadi salah satu limbah yang sering ditemukan. Botol plastik digunakan hampir setiap hari untuk kebutuhan rumah tangga seperti air minum kemasan, minuman ringan, minyak goreng, detergen hingga berbagai produk cair lainnya. Konsumsi masyarakat terhadap produk kemasan plastik membuat botol plastik menjadi sampah dengan jumlah yang meningkat setiap waktunya. Walaupun botol plastik memiliki potensi tinggi untuk dapat didaur ulang kenyataannya

ialah masih banyak botol plastik yang berakhir di TPS dengan dicampur oleh sampah-sampah lainnya. Hal ini menyebabkan sulit untuk dapat memproses dan manfaatnya

Strategi pengelolaan tersebut merupakan upaya cerdas, efisien dan terprogram. Agar strategi tersebut lebih terstruktur perlu dilakukan dari bawah terlebih dahulu, program yang cocok dan berkelanjutan salah satunya melibatkan masyarakat dalam program pengelolaan sampah seperti program bank sampah, program tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Bank sampah merupakan komponen penting dalam sistem pengelolaan sampah terkhusus di perkotaan, bank sampah merupakan program yang berbasis komunitas dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat

Kegiatan bank sampah bersifat *social engineering* yaitu mengubah perilaku masyarakat, sebab bank sampah bukan hanya soal mengelola sampah secara fisik, tetapi juga dapat mengubah perilaku, pola pikir dan budaya masyarakat terkait pengelolaan sampah (Takbiran., 2020). Hal ini dapat menciptakan perubahan lingkungan yang berkelanjutan melalui partisipasi aktif warga. Harapannya adalah dengan adanya bank sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina masyarakat tentang kesadaran bersama dalam memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah.

Masyarakat dapat melaksanakan pemilahan dan menyeter sampah secara teratur melalui bank sampah. Pengelola bank sampah akan mencatat setiap jumlah sampah yang disetorkan dan pengelola bank sampah akan mengakumulasi nilai sampah yang terkumpul dan akan mengirimnya ke bendahara RW. Bank sampah didirikan oleh organisasi berbasis masyarakat agar berupaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di kota-kota yang ada di Indonesia. Pada bank sampah masyarakat dapat aktif dan belajar untuk pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat menjadi sebuah kunci utama

dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Masyarakat dalam menjalankan program tersebut perlu memahami mengenai programnya agar program tersebut dapat berhasil.

Bank sampah menjadi media yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai nilai ekonomi dari sampah, pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan apabila tidak dapat dikelola dengan baik. Adanya hal tersebut memberikan pemahaman yang cukup bagi masyarakat untuk termotivasi agar mengubah perilaku sehari-hari dengan menyimpan botol plastik dan berbagai sampah rumah tangga untuk di daur ulang. Proses ini menciptakan budaya baru di masyarakat yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sampah yang sudah mereka hasilkan. Program ini bukan hanya mengedukasi tentang pengelolaan sampah tetapi dapat memperkuat hubungan sosial antar warga agar bersama-sama menjaga lingkungannya.

Keberhasilan Bank Sampah tidak terlepas dari berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan pada tingkat masyarakat. Masih ada beberapa warga yang belum konsisten dalam memilah sampah rumah tangga termasuk sampah botol kemasan dan sampah plastik lainnya yang memiliki nilai daur ulang tinggi kemudian tidak jarang masyarakat masih sering membakar sampah. Masih minimnya pemahaman mengenai kategori sampah serta kesadaran lingkungan yang masih belum rata menjadi faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dalam program bank sampah perlu ada pendekatan intensif dan berkelanjutan dalam hal edukasi kepada masyarakat.

Hubungan bank sampah dengan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial ialah pada saat pembelajaran mahasiswa mempelajari tentang ekologi sosial, ekologi sosial mempelajari tentang perilaku manusia dapat memengaruhi lingkungan. Bank sampah menjadi salah satu wujud nyata masyarakat dalam mengelola sampah secara kolektif sehingga dapat mengurangi dampak negatif

terhadap lingkungan. Bank sampah mendorong masyarakat untuk dapat memilah antara sampah organik dan anorganik serta mengurangi kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Ekologi sosial menekankan keberlanjutan, sampah organik seperti sisa makanan, daun ataupun sayuran dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk meningkatkan kualitas tanaman.

Program bank sampah perlu dukungan dari lingkungan sosial dan lembaga setempat, partisipasi aktif ketua RT, RW dan seluruh tokoh masyarakat dapat meningkatkan kegiatan program bank sampah dan dapat mendorong warga agar terlibat. Selain dukungan sosial pengelolaan bank sampah juga dipengaruhi oleh manajemen internal seperti pencatatan, pengumpulan, penyimpanan dan industri sampah kepada pihak pengepul. Apabila hal tersebut tidak dapat berjalan maka program tersebut dapat terganggu sehingga dapat menurunkan motivasi warga untuk dapat menyetorkan sampah sebab mereka merasa upaya yang dilakukan tidak dapat memberikan hasil yang maksimal.

Program bank sampah sudah mulai berjalan khususnya di wilayah Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi memiliki berbagai strategi untuk dapat mengurangi sampah sebab pemerintah hanya dapat menampung 800 sampah dalam sehari sedangkan Kabupaten Bekasi bisa menghasilkan 2.000 sampah dalam sehari, program bank sampah sudah mulai berjalan di beberapa kelurahan khususnya di kelurahan sumber jaya. Ada 58 RW di sumber daya dan terdapat 41 bank sampah yang aktif di kelurahan sumber jaya. 41 bank sampah yang tersebar mendapatkan dukungan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, baik berupa pembinaan, pelatihan teknis dan penyediaan fasilitas pendukung. Kehadiran bank sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah.

Perumahan Griya Asri 2 RW 25 merupakan salah satu wilayah yang menerapkan program bank sampah sebagai upaya untuk dapat mengurangi

timbunan sampah rumah tangga nama bank sampahnya ialah Bank Sampah Unit Bersinar. Program ini telah berjalan dan mendapatkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. Program sampah di RW 25 berjalan sejak Februari 2021 hingga saat ini. Penelitian dilakukan di RW tersebut dikarenakan bank sampah tersebut sudah efektif dibandingkan dengan bank sampah lainnya seperti terdapat fasilitas lengkap di antaranya ialah alat penghancur daun, tempat menaruh sampah organik dan anorganik serta masih masuk jangkauan peneliti sehingga peneliti dapat melihat langsung permasalahan yang ada salah satunya ialah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan

Bank sampah unit bersinar sudah berjalan sejak Februari 2021. Penelitian memperoleh gambaran awal melalui wawancara pra penelitian dengan Ibu Imel selaku ketua bank sampah unit bersinar RW 25 sekaligus penggiat lingkungan Kabupaten Bekasi. Bank sampah di RW 25 ini ada 300 keluarga yang mengikutinya dan di dominasi oleh Ibu-Ibu. Pada saat melakukan sesi wawancara ketua bank sampah mengatakan berbagai kendala selama pelaksanaan seperti masih sedikit warga yang mau memilah sampah organik. Ibu Imel mengatakan bahwa fokus bank sampah unit bersinar tidak hanya kepada sampah anorganik, tetapi sampah organik juga diperhatikan. Proses bank sampah unit bersinar agar mudah untuk 8 RT, warga mengumpulkan sampah anorganik di masing-masing RT, kemudian nantinya disetorkan kepada pengurus. Sistem pengumpulan di tingkat RT ini dibuat agar dapat memudahkan mobilisasi warga sehingga mereka lebih mudah membuang sampahnya. Setelah sampah terkumpul nantinya akan dilakukan proses pengolahan lebih lanjut untuk sampah organik, tetapi untuk sampah anorganik akan dijual kepada pengepul

Ketua pengurus mengatakan bahwa masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan termasuk sampah botol plastik dan sisa-sisa makanan. Ibu Imel mengaku bahwa masih kurang kesadaran pengelolaan

lingkungan walaupun sudah terdapat program tersebut. Ibu Imel sering melihat warga yang membuang sampah sembarangan baik sampah plastik ataupun sampah sisa makanan, sering kali Ibu Imel melihat sisa makanan dibuang ke selokan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya edukasi tentang pengolahan sampah organik, Ibu Imel selalu mengajak ketua RT untuk menegur secara halus agar mereka mau berkontribusi terhadap pengurangan sampah secara organik.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya dinamika dan tantangan dalam pelaksanaan bank sampah di lingkungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi yang baik antara pengurus dan warga mengenai prosedur bank sampah agar dapat berjalan optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang hanya melihat program bank sampah dari segi ekonomi dan tidak memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam sehingga peneliti mengambil penelitian yaitu “Perilaku Pengolahan Sampah Melalui Program Bank Sampah”, melihat faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai perilaku masyarakat program bank sampah terhadap pengolahan sampah di lingkungan masyarakat Perumahan Griya Asri 2 RW 25 Kelurahan Sumber Jaya. Fokus penelitian hanya tertuju pada program bank sampah yang telah berjalan di wilayah tersebut, meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pencatatan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Penelitian ini agar dapat melihat pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah, tingkat partisipasi

warga serta pengaruh program terhadap kebersihan lingkungan dan pengurangan jumlah sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana program bank sampah terhadap pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga?
2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Perumahan Griya Asri 2 RW 25 dalam program Bank Sampah?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada pengolahan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori yang berkaitan kepada perilaku dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah melalui pendekatan bank sampah. Program bank sampah diharapkan menjadi salah satu model partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah berbasis lingkungan

2. Manfaat Praktis

- a. Masyarakat : Penelitian ini memberikan informasi untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, baik sampah organik dan anorganik. Hasil penelitian dapat mendorong lebih banyak warga untuk berpartisipasi aktif dalam program bank sampah sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat
- b. Pendidikan : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian mengenai dampak program bank sampah dapat dijadikan bahan pembelajaran ataupun media edukasi bagi siswa,

mahasiswa dan masyarakat pada umumnya mengenai pentingnya pengolahan sampah berbasis partisipasi warga

- c. Lingkungan : Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi lingkungan di Perumahan Griya Asri 2 RW 25. Hasil penelitiannya dapat meningkatkan kebersihan, pengurangan *volume* sampah yang berserakan dan menurunnya jumlah sampah yang dibuang ke TPS. Penelitian ini dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan nyaman dikarenakan masyarakat menjadi terdorong untuk memilah dan mengolah sampah dengan baik

